



Kemampuan Mahasiswa Uniska Kediri dalam Memahami Ejaan pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Ervina Damayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Kediri
e-mail: ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul kemampuan mahasiswa Uniska Kediri dalam memahami ejaan pada penulisan karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia pada Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kediri (Uniska), Kediri tahun ajaran 2021/2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengerjaan karya tulis ilmiah mahasiswa pada Prodi Teknik Elektro yang diperoleh secara acak. Peneliti menggunakan penilaian dengan metode analitik dengan mempertimbangkan hasil tulisan mahasiswa yang dinilai dari segi tertentu, yaitu, ejaan. Hasil data menunjukkan bahwa Sebagian besar kesalahan ejaan pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro adalah penggunaan tanda koma yaitu, berjumlah kurang lebih 285. Adapun kesalahan ejaan kedua adalah penulisan huruf miring yang berjumlah 121, sedangkan kesalahan ejaan ketiga yaitu, penulisan huruf kapital yang berjumlah 37. Untuk kesalahan kata baku dan kata depan sama sama berjumlah 8. Kesalahan ejaan yang paling sedikit berjumlah 6, yaitu kesalahan pada penulisan tanda titik.

Kata Kunci: *Kemampuan, Ejaan, Karya Tulis Ilmiah*

Abstract

The research entitled the ability of Uniska Kediri students to understand spelling in writing scientific papers is a qualitative descriptive study. The research subjects in this study were students taking Indonesian language courses at the Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Kediri Islamic University (Uniska), Kediri for the 2021/2022 academic year. The source of the data in this study was the work on students' scientific writing in the Electrical Engineering Study Program which was obtained randomly. The researcher used an assessment using an analytic method by considering the results of student writing which were assessed from a certain point of view, namely, spelling. The results of the data show that most of the spelling errors in Electrical Engineering Study Program students are the use of commas, that is, there are approximately 285. The second spelling error is writing italics, which totals 121, while the third spelling error is writing capital letters, totaling 37. For there are 8 errors in standard words and prepositions. At least 6 spelling errors, namely errors in writing full stop.

Keywords: *Ability, Spelling, Scientific Paper*

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah kemampuan menulis. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak lepas dari tugas selama belajar di perguruan tinggi. Tugas yang diberikan tersebut, berkaitan dengan tata penulisan seperti menulis makalah, laporan kegiatan, karya tulis ilmiah, maupun skripsi. Melalui kegiatan menulis, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat memberi manfaat kepada mahasiswa.

Menulis didefinisikan sebagai lambang-lambang grafis bahasa yang dipahami oleh penulisnya, maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut (Tarigan 1989). Sedangkan menurut (Dalman 2012) menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Bagi sebagian mahasiswa, menulis masih dipandang sesuatu yang sulit. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut belum menjadikan aktivitas menulis sebagai kebiasaan.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah. Perlu perenungan supaya dapat menemukan ide yang akan dituliskannya. Selayaknya kemampuan menulis telah dipupuk mulai dari jenjang sekolah. Namun, hal itu tidak terjadi. Hanya beberapa sekolah yang menerapkan siswanya wajib membuat karya tulis ilmiah. Hal tersebut menyebabkan sebagian para siswa kurang familiar dengan karya tulis ilmiah. Hanya sebagian siswa saja yang masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) akibatnya setelah masuk perguruan tinggi mereka kesulitan dalam memulai menulis.

Karya ilmiah merupakan karangan yang yang memaparkan pendapat, hasil pengamatan, tinjauan, dan penelitian dalam bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan, bersantun bahasa, dan isi yang dapat dipertanggungjawabkan (Nirwana and Abd. Rahim Ruspa 2020). Menurut Finoza (2010) karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang memuat argumentasi penalaran keilmuan serta dikomunikasikan lewat bahasa tulisan yang baku dengan sistematis metodis dan sintesis analitis. Bisa disimpulkan bahwa karya ilmiah ini merupakan tulisan yang memuat gagasan, pendapat yang harus mengikuti aturan kaidah penulisan yang berlaku. Selanjutnya menurut (Kosasih 2010) bentuk semi formal meliputi 1) halaman judul 2) kata pengantar 3) daftar isi 4) pendahuluan 5) pembahasan 6) simpulan.

Selain sistematika yang baik, penulisan karya ilmiah harus sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat. Penyusunan kalimat yang baik terdiri dari 1) kelengkapan unsur kalimat, harus minimal mempunyai subjek dan predikat dalam kalimatnya 2) paralelisme atau keselarasan dalam kalimat 3) tidak ambigu 4) menghindari penonjolan persona atau penunjuk diri 5) menghindari bahasa figuratif atau bahasa kias 6) menghindari kalimat bertele-tele (Wahyu 2014). Dalam menyusun karya ilmiah, perlu menyusun alenia dengan baik. Sebuah alenia yang terdiri dari beberapa gagasan dianggap sebagai alenia yang gagal.

Penulisan kalimat yang baik menjadi syarat mutlak dalam penulisan yang baik. Arti kalimat itu sendiri adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau amanat yang lengkap (Chaer 2011). Lengkap yang dimaksud di sini adalah terdapat unsur yang menjadi pokok pembicaraan yang disebut subjek. Selain harus terdapat subjek, unsur pelengkap lainnya yaitu, terdapat unsur bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek yang lazim disebut predikat.

Ejaan merupakan bagian dari baik tidaknya suatu kalimat. Dalam penulisan karya tulis mahasiswa harus mengacu pada ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Aturan penulisan ejaan saat ini adalah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku mulai tahun 2015. Penggunaan ejaan dalam kalimat dan paragraf dalam kalimat merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh penulis demi teraturnya bahasa yang formal (Astuti, Munaris, and Sumarti 2018).

Sebagai mahasiswa, kesempatan membuat karya ilmiah merupakan salah satu cara agar mahasiswa mahir menulis. Penulisan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan akhir dari kegiatan mahasiswa yang harus diselesaikan agar dapat memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa yang terbiasa menulis tentu lebih mudah daripada yang tidak.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di perguruan tinggi mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Di Universitas Islam Kadiri (Uniska) semua mahasiswa akan menerima mata kuliah tersebut berbobot 2 sks. Fokus pembelajaran diarahkan untuk menguasai penulisan karya ilmiah seperti makalah, proposal, laporan, dan skripsi dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa pada Prodi Teknik Elektro pada Fakultas Teknik Universitas Islam Kadiri sudah baik dan mampu membuat karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan mata kuliah tersebut diprogram oleh mahasiswa semester 6 dan beberapa semester 4. Hal ini tentu berbeda dengan mahasiswa yang memprogram mata kuliah bahasa Indonesia pada semester 1. Rata-rata mahasiswa semester atas sudah paham dalam segi struktur penulisan karya ilmiah seperti pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Namun, penulis fokus ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menerapkan dan memahami ejaan setelah mata kuliah bahasa Indonesia selesai ditempuh.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penelitian yang digunakan berupa kata-kata. Menurut (Sugiyono 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan posisi peneliti sebagai instrument kunci. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dan 4 Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kadiri tahun ajaran 2021/2022 yang memprogram mata kuliah bahasa

Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah karya tulis ilmiah pada mahasiswa semester 6 dan 4 Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kadiri yang berjumlah 30. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karya tulis ilmiah mahasiswa yang diperoleh secara acak. Metode yang digunakan adalah metode analitik. Metode Analitik adalah metode yang berfokus pada analisis hasil karya tertentu (misal ejaan, atau gaya). Adapun metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian dengan metode analitik dengan mempertimbangkan hasil tulisan mahasiswa yang dinilai dari segi tertentu, yaitu ejaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori (Miles, M.B. & Huberman 1992) yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Reduksi data dengan cara peneliti memilih data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mencari kesalahan ejaan 2) penyajian data dengan menggunakan presentase dan analisa mandalam mengenai data 3) penarikan simpulan, setelah langkah di atas selesai tahap berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya tulis ilmiah merupakan hasil akhir dari tugas yang harus diselesaikan mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Tugas tersebut dikumpulkan mahasiswa pada saat ujian akhir semester. Judul karya tulis yang ditulis mahasiswa bervariasi, tergantung kemampuan mahasiswa. Berdasarkan analisis penulis, kemampuan mahasiswa Prodi Teknik Elektro pada Fakultas Teknik, Universitas Islam Kadiri dalam menulis karya ilmiah mulai dari pendahuluan, isi, kajian pustaka, metode pembahasan, daftar pustaka, dan simpulan sudah berkategori baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia sudah semester 6 dan beberapa mahasiswa semester 4 yang tentunya sudah terbiasa mengerjakan penulisan tugas.

Dalam hal ini, penulis hanya fokus dalam pemahaman ejaan. Berikut jumlah frekuensi kesalahan ejaan dari mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kadiri. Penulis membagi jumlah kesalahan menjadi dua tabel dengan jumlah sampel 30. Berikut jumlah kesalahan pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kesalahan ejaan

ASPEK	SAMPEL															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	JUMLAH KESALAHAN															
Tanda koma	3	3	2	1	4	1	2	9	6	11	1	1	1	8	9	191
Huruf miring	2	5	1	8	4	8	1	5	6	10	2	2	2	2	1	71
Huruf kapital	1	1	-	-	-	1	2	-	5	3	2	5	-	4	-	24
Kata tidak	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1	1	-	-	-	-	6

baku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Kata depan	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3
Tanda titik	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	4

Tabel 1 merupakan sampel dengan nomor urut 1 sampai 15. Kesalahan ejaan terdiri dari tanda koma, huruf miring, huruf kapital, kata tidak baku, kata depan, dan tanda titik. Adapun jumlah kesalahan tanda koma untuk tabel 1 berjumlah 191, sedangkan huruf miring berjumlah 71. Adapun kesalahan huruf kapital berjumlah 24, dan kesalahan dalam penulisan kata tidak baku berjumlah 6. Kesalahan kata depan pada tabel 1 berjumlah 3, sedangkan kesalahan tanda titik berjumlah 4. Untuk penghitungan kata miring, penulis tidak akan menghitung kata sama yang memakai bahasa asing dan daerah. Namun, penulis tetap menghitung kesalahan pada tanda baca dengan kesalahan yang dilakukan lebih dari sekali. Hal itu disebabkan karena tanda baca tersebut dipakai oleh kalimat yang berbeda. Hal ini juga berlaku pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kesalahan ejaan

Aspek	Sampel															Jumlah
	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	25	2 6	2 7	2 8	2 9	30	
	Jumlah kesalahan															
Tanda koma	1 2	8	9	2 1	2	2	2	8	1	1	1	4	6	1	2	94
Huruf miring	1 2	3	2	3	-	5	2	1	1	2	6	1	1	8	3	50
Huruf kapital	-	-	-	-	5	3	-	-	-	1	2	1	1	-	-	13
Kata baku		-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Kata depan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	4	-	-	5
Tanda titik	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	2

Tabel 2 merupakan sampel karya ilmiah dengan nomor urut mulai 16 sampai 30. Adapun kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda koma berjumlah 94, sedangkan penggunaan huruf miring berjumlah 50. Adapun kesalahan dalam penggunaan huruf kapital berjumlah 13. Kesalahan kata baku pada tabel 2 merupakan kesalahan paling sedikit, yaitu berjumlah 2. Untuk kesalahan kata depan pada tabel 2 berjumlah 5, dan kesalahan tanda titik berjumlah 2. Adapun rekap kesalahan ejaan sesuai tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Rekap kesalahan ejaan secara keseluruhan

ASPEK	TOTAL
Tanda koma	285
Huruf miring	121
Huruf kapital	37
Kata baku	8
Kata depan	8
Tanda titik	6

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa yang paling banyak kesalahan terjadi pada penggunaan tanda baca koma. Ditemukan 285 kesalahan

tanda koma. Selain tanda koma, kesalahan terbanyak pada penggunaan huruf miring. Kesalahan tersebut berjumlah 121 kesalahan. Berikutnya, kesalahan pada penggunaan huruf kapital yaitu, sebanyak 37 kesalahan. Untuk kesalahan kata baku berjumlah 8, sama seperti jumlah kesalahan kata depan yang berjumlah 8. Kesalahan penggunaan titik paling sedikit yaitu, berjumlah 3. Adapun contoh kesalahan ejaan akan dianalisis di bawah.

Kesalahan tanda koma sering terjadi pada penggunaan tanda koma yang digunakan untuk unsur-unsur dalam pemerincian. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Data 1 Sampel 3

Salah : Belajar memegang peranan penting dalam kebiasaan, perkembangan, keyakinan, sikap, tujuan, kepribadian dan persepsi manusia

Benar : Belajar memegang peranan penting dalam kebiasaan, perkembangan, keyakinan, sikap, tujuan, kepribadian, **dan** persepsi manusia.

Berdasarkan ejaan bahasa Indonesia unsur-unsur pemerincian atau pembilangan perlu diberi tanda koma. Dengan demikian, kalimat salah di atas kurang adanya tanda koma sebelum kata /dan/. Selain pemerincian, beberapa mahasiswa masih bingung menggunakan tanda koma pada kata hubung antarkalimat, seperti /oleh karena itu/, /jadi/, /dengan demikian/, /sehubungan dengan itu/, dan /meskipun demikian/. Beberapa kata atau frasa tersebut tidak diberi tanda koma setelah penulisannya. Hal yang tak kalah penting, mahasiswa sering menulis kata hubung antarkalimat di atas tanpa membagi menjadi dua kalimat. Padahal, sesuai ejaan kata hubung antarkalimat wajib terdiri dari lebih dari satu kalimat. Berikut contoh kalimat yang salah secara ejaan tanda koma pada kata hubung antarkalimat pada karya tulis ilmiah.

Data 2 Sampel 4

Salah : Dahulu, manusia berkomunikasi secara lisan dan berlangsung dengan jarak dekat, akan tetapi saat ini teknologi melengkapi hal tersebut dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

Benar : Dahulu manusia berkomunikasi secara lisan dan berlangsung dengan jarak dekat. **Akan tetapi**, saat ini teknologi melengkapi hal tersebut dengan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

Kata hubung /akan tetapi/ pada kalimat salah di atas harus ditulis pada awal kalimat, kemudian diberi tanda koma. Kesalahan tersebut disebabkan karena mereka tidak hafal dengan kata atau frasa yang digunakan sebagai penghubung atau konjungsi antarkalimat. Selain itu, tanda koma pada kalimat yang salah di atas, tidak perlu diberi koma setelah kata keterangan /dahulu/ karena kata keterangan tersebut bukan anak kalimat.

Berikutnya yang paling banyak kesalahannya adalah memberi tanda koma pada induk kalimat yang mendahului anak kalimat. Padahal, yang wajib diberi

tanda koma adalah jika anak kalimat mendahului induk kalimat. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut:

Data 3 Sampel 4

Salah : Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.

Benar : Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai **maka** semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.

Berdasarkan pengamatan penulis, beberapa mahasiswa kurang memahami tanda hubung untuk kalimat majemuk setara dengan klausa atau anak kalimat keterangan dengan kata hubung dalam majemuk setara. Secara ejaan, tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti /tetapi/, /melainkan/, dan /sedangkan/, dalam kalimat majemuk (setara). Namun, dalam penulisan karya tulis mahasiswa sebelum kata hubung tersebut, tidak diberi koma. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Data 4 Sampel 1

Salah : Kaum perempuan tidak hanya mengisi pekerjaan sebagai tenaga informal tetapi sudah mulai bekerja sebagai tenaga formal seperti di perusahaan-perusahaan.

Benar : Kaum perempuan tidak hanya mengisi pekerjaan sebagai tenaga informal, **tetapi** sudah mulai bekerja sebagai tenaga formal, seperti di perusahaan-perusahaan.

Pada data 4 di atas, terdapat kalimat yang salah secara ejaan dalam penggunaan tanda baca koma. Seharusnya sebelum kata hubung koordinatif seperti /tetapi/, /melainkan/, dan /sedangkan/, dalam kalimat majemuk (setara) diberi tanda koma.

Kesalahan terbanyak kedua dari segi ejaan adalah penggunaan huruf miring. Sesuai ejaan, jika terdapat kata selain bahasa Indonesia, wajib dimiringkan. Pada penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa teknik Elektro banyak kata yang memakai bahasa Inggris tidak dimiringkan, bahkan hampir semua kesalahan dalam penggunaan huruf miring adalah adanya kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Jawa tidak dimiringkan. Hal itu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Data 5 Sampel 8

Salah : Label "HEALTH" pun terpasang pada kemasannya.

Benar : Label "*HEALTH*" pun terpasang pada kemasannya.

Berdasarkan data di atas, kata *HEALTH*" seharusnya dimiringkan. Hal ini sesuai ejaan bahasa Indonesia bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau asing. Kesalahan terbanyak ketiga dalam ejaan pada karya tulis ilmiah mahasiswa Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Islam Kadiri adalah kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.

Data 6 Sampel 10

Salah : “Menurut saya tidak mas.”

Benar : “Menurut saya tidak **Mas**.”

Kalimat di atas merupakan penggalan hasil wawancara dari narasumber dalam karya ilmiah mahasiswa sampel 10. Sesuai ejaan bahwa huruf kapital digunakan untuk penunjuk kekerabatan seperti bapak, ibu, kakak, adik, paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacauan. Oleh karena itu, panggilan kata Mas di atas harus menggunakan huruf kapital.

Selain kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kesalahan berikutnya adalah penggunaan kata depan. Berdasarkan ejaan bahasa Indonesia, penulisan kata depan di, ke, dari yang menunjukkan tempat harus dipisah. Namun, beberapa tulisan dari karya tulis mahasiswa belum benar, dalam hal ini kata depan di, ke, dari yang menunjukkan kata tempat belum dipisah. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh di bawah ini:

Data 7 Sampel 8

Salah : Tentunya menjadi kewajiban pemerintah dalam upaya memajukan kesejahteraan umum termasuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan diwilayah pemerintahan daerah yang paling bawah, yaitu pemerintahan di kelurahan.

Benar : Tentunya menjadi kewajiban pemerintah dalam upaya memajukan kesejahteraan umum termasuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan **di wilayah** pemerintahan daerah yang paling bawah, yaitu pemerintahan di kelurahan.

Selain kesalahan dalam penulisan kata depan /di/, kesalahan berikutnya adalah adanya kata tidak baku. Sesuai aturan dalam penulisan karya ilmiah bahwa bahasa yang digunakan wajib menggunakan bahasa baku sesuai ejaan bahasa Indonesia. Berikut salah satu contoh kata tidak baku.

Data 8 Sampel 1

Salah : Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program yang disediakan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek untuk meningkatkan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia.

Benar : Tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan program yang disediakan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan **praktik** untuk meningkatkan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia.

Kata praktek termasuk kata tidak baku. Dalam hal ini, kata yang baku sesuai ejaan adalah praktik. Kesalahan ejaan berikutnya dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Prodi Teknik Elektro adalah penggunaan tanda titik. Namun, seperti kata baku penggunaan tanda titik tergolong kecil kesalahannya, yaitu

berjumlah tiga saja. Adapun contoh kesalahan dalam penggunaan tanda titik adalah sebagai berikut.

Data 9 Sampel 15

Salah Untuk mengenal lebih jauh informan dalam penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan secara singkat profil informan penelitian tentang kepuasan kerja karyawan di perusahaan PT. Dhanista Karya Abadi tersebut.

Benar Untuk mengenal lebih jauh informan dalam penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan secara singkat profil informan penelitian tentang kepuasan kerja karyawan di perusahaan **PT** Dhanista Karya Abadi tersebut.

Berdasarkan data di atas, penulisan PT seharusnya tidak diberi tanda titik. Sesuai ejaan bahasa Indonesia singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa adanya titik. Selain tanda titik pada kata PT, kesalahan tanda titik berikutnya pada tulisan mahasiswa adalah penulisan Rp yang diberi titik. Menurut ejaan bahasa Indonesia lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak ditandai titik. Hal itu dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

Data 10 Sampel 17

Salah Penjualan menurun drastis, dikarenakan harga jual kerupuk rambak mengalami kenaikan yang semula Rp. 160.000 naik sampai Rp. 180.00, sehingga mengakibatkan laba penghasilan menurun.

Benar Penjualan menurun drastis, dikarenakan harga jual kerupuk rambak mengalami kenaikan yang semula **Rp**160.000 naik sampai **Rp**180.00, sehingga mengakibatkan laba penghasilan menurun.

KESIMPULAN

Secara umum mahasiswa Uniska Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kadiri (Uniska), Kediri pada tahun ajaran 2021/2022 sudah mampu membuat karya tulis ilmiah dengan baik. Hal ini disebabkan karena mereka yang mengambil bahasa Indonesia sudah duduk di semester 6 dan beberapa mahasiswa semester 4 juga sudah ada yang mengambil mata kuliah tersebut. Hal ini tentu berbeda hasilnya jika yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa semester 1 yang belum begitu familiar dengan tugas menulis karya tulis ilmiah. Pemahaman mahasiswa Teknik Elektro tersebut dapat dilihat dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan daftar pustaka yang sudah cukup baik.

Secara ejaan penulisan karya tulis pada mahasiswa Prodi Teknik Elektro masih terdapat kesalahan. Kesalahan terbanyak terdapat pada tanda baca koma, yaitu sebanyak 285 kesalahan. Kesalahan ejaan terbanyak kedua yaitu, penggunaan huruf miring sebanyak 121. Untuk kesalahan huruf kapital sebanyak 37. Kesalahan kata baku dan tanda titik tergolong sedikit yaitu, berjumlah 8. Adapun kesalahan tanda titik berjumlah 6.

Meskipun karya ilmiah mahasiswa Prodi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Islam Kediri masih terdapat kesalahan dari segi ejaan, kesalahan tersebut menurut penulis tergolong masih wajar. Dalam hal ini, hanya perlu pembinaan dan pendampingan supaya menghasilkan karya tulis yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tika Febi, Munaris, and Sumarti. 2018. "Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandarlampung Tahun 2018." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)* 1–11.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2010. *Bimbingan Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lamuddin, Finoza. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Miles, M.B.&Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nirwana and Abd. Rahim Ruspa. 2020. "Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 6(1):557–66.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 1989. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wahyu, Wibowo. 2014. *Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*. Jakarta: Bumi Aksara.